

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan teknologi menuntut adaptasi di dunia pendidikan, menempatkan literasi digital sebagai kebutuhan primer bagi siswa SD. Keterampilan ini tidak terbatas pada penggunaan gawai, melainkan menekankan pada daya kritis dalam mengevaluasi informasi digital. Penguasaan literasi digital yang baik menjadi pilar utama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, sekaligus menjadi modal penting bagi keberhasilan akademik dan kesiapan karier siswa kelak.

Menurut Sigit (2018), kemajuan teknologi di bidang pendidikan membuka peluang bagi para guru untuk mengintegrasikan berbagai alat teknologi ke dalam proses belajar-mengajar. Salah satu bentuk integrasi ini adalah dengan memakai media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Media tersebut tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Oleh sebab itu, setiap guru diharuskan untuk memperhatikan dan memanfaatkan media pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan lebih efektif dan hasil akademik siswa dapat terdongkrak.

Menurut Bintang (2014), seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, melainkan juga harus kreatif dalam merancang proses pembelajaran. Dalam hal ini, pemilihan metode yang tepat, serta pemanfaatan media dan sumber belajar, sangatlah penting untuk menciptakan pembelajaran yang terarah dan sistematis. Seorang guru yang kreatif dalam menyampaikan materi akan memudahkan

pemahaman siswa dan memungkinkan mereka untuk menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan nyata.

Peran guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi di kelas. Seorang guru harus mampu memilih media yang tepat sebagai jembatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang tak kalah penting, guru bertugas untuk memberi rangsangan, menyemangati, memotivasi, dan menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Upaya ini sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara utuh, mencakup pendidikan umum dan Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan syari'at.. (Abdul Aziz : 2021)

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau sarana yang berfungsi untuk memfasilitasi guru dalam menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada peserta didik, dengan tujuan akhir agar kompetensi yang telah direncanakan dapat tercapai. Dari segi efektivitas, kehadiran media dalam proses belajar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, menghilangkan kejenuhan, merangsang pola pikir yang logis dan terstruktur, serta menanamkan nilai-nilai positif dalam diri mereka. (Husin Batubara : 2021)

Efisiensi dan kemampuan menjembatani komunikasi guru-siswa lebih penting daripada harga media yang digunakan. Kreativitas guru dalam mengolah teknologi digital kini sangat dibutuhkan karena dampak besarnya terhadap dunia pendidikan, yang menawarkan efektivitas, daya tarik, dan efisiensi. Hal ini menjadi tantangan bagi seluruh guru, termasuk guru agama Islam, terutama dengan maraknya media pembelajaran digital seperti multimedia interaktif, video animasi,

e-learning, dan digital library yang mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Sebagai sebuah inisiatif untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pembelajaran literasi digital mulai diterapkan di berbagai sekolah dasar. Meskipun demikian, efektivitas program ini dalam secara langsung meningkatkan kompetensi membaca dan menulis (literasi dasar) siswa masih perlu dikaji lebih mendalam melalui penelitian. Mengingat kemampuan literasi dasar merupakan fondasi dari seluruh mata pelajaran, jika terbukti memberikan dampak positif, pembelajaran literasi digital berpotensi menjadi langkah strategis untuk mendongkrak mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar.

Berbagai kajian terdahulu membuktikan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan berpotensi meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik. Akan tetapi, penelitian yang secara spesifik menelaah korelasi antara pembelajaran literasi digital dan peningkatan kompetensi literasi (membaca dan menulis) di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Berangkat dari celah penelitian tersebut, studi ini memiliki tujuan untuk mengkaji dampak pembelajaran literasi digital terhadap kecakapan membaca dan menulis siswa serta merumuskan rekomendasi untuk penyempurnaan program sejenis pada masa mendatang.

Revolusi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mentransformasi secara mendasar pola interaksi, bekerja, dan belajar umat manusia. Dalam konteks era digital ini, kecakapan literasi digital telah berubah menjadi sebuah kompetensi esensial yang wajib dikuasai oleh semua orang, tak terkecuali anak-anak di sekolah dasar. Pada hakikatnya, literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan

operasional menggunakan gadget, namun lebih luas lagi, mencakup kapasitas untuk memahami, mengkaji, menilai, dan menggunakan informasi dari ranah digital secara kritis dan penuh tanggung jawab. Kemampuan inilah yang nantinya akan menjadi landasan kokoh bagi peserta didik untuk memperkuat kompetensi membaca dan menulisnya, sebuah hal yang secara langsung akan berdampak pada pencapaian akademik dan kesiapan mereka menjawab tantangan zaman.

Jenjang sekolah dasar memainkan peran fundamental dalam peletakan pondasi kemampuan akademik anak, khususnya dalam hal literasi dasar yaitu membaca dan menulis. Kedua keterampilan ini merupakan kunci kompetensi yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap seluruh materi pelajaran. Minimnya kemampuan membaca akan menghambat pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran, sedangkan kapasitas menulis yang baik mutlak diperlukan untuk mengekspresikan gagasan secara terstruktur. Di era kemajuan teknologi yang masif, upaya penguatan kedua kemampuan dasar ini justru dihadapkan pada tantangan-tantangan baru yang kompleks.

Di era digital, salah satu masalah utama yang dihadapi adalah menurunnya minat baca dan tulis peserta didik. Temuan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 mengonfirmasi hal ini dengan menempatkan Indonesia pada posisi ke-74 dari 79 negara dalam kompetensi membaca, yang mengindikasikan pencapaian literasi yang masih tertinggal jauh dari standar global. Persoalan serupa juga ditemui dalam kemampuan menulis, di mana banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan secara tertulis dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Situasi ini kian kompleks dengan

masifnya penggunaan platform digital yang secara bertahap mengikis kebiasaan literasi konvensional.

Dalam merespons tantangan tersebut, pembelajaran literasi digital hadir sebagai sebuah solusi yang menjanjikan untuk meningkatkan kompetensi membaca dan menulis peserta didik. Program ini dirancang khusus untuk melengkapi siswa dengan berbagai kecakapan yang dibutuhkan guna mengakses, memaknai, dan memanfaatkan informasi digital secara optimal. Melalui implementasinya, siswa tidak sekadar diajari cara mengoperasikan perangkat teknologi, melainkan juga dilatih untuk mengembangkan pola pikir kritis dalam menilai sebuah informasi, serta kemampuan dalam mengomunikasikan gagasan secara kreatif dan penuh tanggung jawab di berbagai platform digital.

Sejumlah sekolah dasar telah mengintegrasikan pembelajaran literasi digital ke dalam struktur kurikulum mereka. Program ini umumnya meliputi aktivitas seperti pelatihan pemanfaatan perangkat teknologi, pengenalan terhadap berbagai sumber belajar digital, serta praktik langsung membaca dan menulis melalui platform digital. Meskipun demikian, efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa—khususnya dalam hal membaca dan menulis—masih memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui penelitian yang komprehensif.

Berbagai kajian terdahulu, seperti penelitian Warschauer (2010), membuktikan bahwa integrasi teknologi berpotensi meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa, termasuk dalam mengembangkan minat baca serta kemampuan menulis. Meskipun demikian, masih terdapat kelangkaan penelitian yang secara spesifik menginvestigasi korelasi antara pembelajaran literasi digital

dengan peningkatan kompetensi membaca dan menulis pada level sekolah dasar.

Di Indonesia, penerapan pembelajaran literasi digital pada tingkat sekolah dasar masih belum luas dan cenderung tersentralisasi di wilayah tertentu. Beberapa kendala utama yang menghambat implementasi mencakup keterbatasan infrastruktur teknologi, tingkat kompetensi pedagogis guru yang beragam, serta tingkat dukungan dari orang tua yang belum optimal. Di sisi lain, evaluasi menyeluruh terkait dampak program ini terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa juga belum tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis dampak pembelajaran literasi digital terhadap kompetensi membaca dan menulis siswa sekolah dasar, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang mendukung efektivitas implementasinya.

Melalui penelitian pustaka ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi literasi digital dalam peningkatan kompetensi membaca dan menulis siswa. Pemahaman menyeluruh terkait efektivitas pembelajaran literasi digital diharapkan dapat mengungkap strategi-strategi implementasi yang optimal untuk meningkatkan mutu pembelajaran di jenjang pendidikan dasar. Selanjutnya, temuan penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan kebijakan bagi pemerintah, institusi pendidikan, serta pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan menerapkan pembelajaran literasi digital yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Dari permasalahan di atas maka penulis perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **‘Evaluasi Dampak Pembelajaran literasi digital Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar’**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana evaluasi pembelajaran literasi digital siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa pada pembelajaran literasi digital?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis evaluasi implementasi pembelajaran literasi digital di sekolah dasar
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai pengaruh literasi digital terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar.
2. Memberikan dasar teoritis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi digital dan pengembangan keterampilan dasar siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran literasi digital yang lebih efektif.
4. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

5. Bagi siswa, pembelajaran literasi digital yang efektif dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca dan menulis yang lebih baik, sehingga mendukung keberhasilan akademik mereka.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis evaluasi pembelajaran literasi digital terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. Ruang lingkup penelitian mencakup:

1. Implementasi pembelajaran literasi digital di sekolah dasar.
2. Asesmen kemampuan membaca dan menulis siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran literasi digital.
3. Identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran literasi digital, seperti ketersediaan infrastruktur teknologi, kompetensi guru, dan dukungan dari orang tua.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab 1 Pendahuluan:** Memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab 2 Landasan Teori:** Membahas teori-teori yang relevan dengan literasi digital, kemampuan membaca, dan menulis, serta penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian.

**Bab 3 Metode Penelitian:** Menjelaskan desain penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

**Bab 4 Hasil dan Pembahasan:** Menyajikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap temuan yang diperoleh.

**Bab 5 Penutup : Kesimpulan dan Saran:** Memberikan kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi bagi pihak-pihak terkait..